

## Manajemen Bengkel Kriya Kulit dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di SMK

Mianto Rohmadi  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
mianto.rohmadi@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) manajemen bengkel kriya kulit ditinjau dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan; (2) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen bengkel kriya kulit di SMK Negeri 1 kalasan dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran; dan (3) mengetahui hasil dari penerapan manajemen bengkel kriya kulit. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 kalasan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data dan verifikasi data. Hasil penelitian : (1) manajemen bengkel kriya kulit ditinjau dari (a) perencanaan dilakukan dengan baik seperti pengadministrasian, pengusulan, pengadaan mesin, alat-alat dan bahan, program kerja bengkel kriya kulit; (b) pengorganisasian bengkel kriya kulit tersusun dengan baik mulai dari ketua kompetensi keahlian, ketua bengkel, guru mata pelajaran, dan toolman; (c) pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik; (d) pengawasan dilakukan secara integritas dan terpadu oleh seluruh komponen sekolah. (2) faktor-faktor pendukung meliputi : guru yang kompeten, sarana dan prasarana yang mendukung, siswa yang antusias, jadwal praktikum sistem blok, dan kerjasama dengan DUDI, faktor penghambatnya dari pencairan dana yang sedikit lambat. (3) hasil penerapan manajemen bengkel kriya kulit yaitu prestasi juara, kepercayaan dari DUDI, dan outpunya terserap baik oleh dunia industry.

**Kata kunci :** manajemen, bengkel kriya kulit, mutu pembelajaran

*Abstarct: This study is intended find out of about : (1) the management of leather craft workshop in term of planning, organizing, implementation and supervising; (2) thr supporting and inhibiting factors of leather craft workshop's management at SMK N 1 Kalasan in order to develop the quality of learning; (3) achievement of leather craft workshop management's implementation. This is qualitative research conducted at SMK N 1 Kalasan. The data collection methods used in this reaserch are interview, observation and document analysis. The data analysis technique*

*collection,*

*ch are : (1) leather craft workshop's management reviewed by (a) planning has been carried out well such as administratition, proposal, procurement of machinery, tools and materials, working produce of leather craft workshop; (b) well-organized of leather craft workshop segment such as head of expertice competency, the head of workshop, subject teacher and toolman; (c) The implementation has been carried out well; (d) The supervision has been carried out integrated by all component of the school. (2) (2) The supporting factors are: competent teachers, supporting*

*facilities and infrastructure, enthusiastic student, toolman, block system practicum schedule and collaboration with DUDI. The inhibiting factors is the disbursement procedure of fund rather slow. (3) The achievement of leather craft workshop's management are champion achievement, trust from DUDI and the outputs are absorbed well by industrial segment.*

**Keywords** : *management, leather craft workshop, learning quality*

## Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lain (Evans dan Edwin, 1978: 24).

Mengacu pada pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. SMK Negeri Kalasan yang merupakan sekolah kejuruan, yang salah bidang studinya memberikan pelajaran tentang pembuatan produk kulit.

SMK di Yogyakarta yang memiliki kompetensi keahlian /jurusan kulit kriya hanya terdapat di SMK N 1 Kalasan dan SMK N 5 Yogyakarta. Dalam proses pembelajaran pada pembuatan produk kulit, SMK Negeri 1 Kalasan memiliki sarana dan prasarana dan prestasi yang lebih baik. Dalam pembelajaran kriya kulit ini disebut bengkel, bengkel yang dimiliki SMK N 1 Kalasan memiliki kelengkapan sarana dan prasarana didukung dengan mesin jahit dengan teknologi terbaru.

Pada proses pembelajaran bengkel kriya kulit ini didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat menunjang mutu dalam pengembangan pembelajaran dalam kompetensi keahlian kriya kulit. Maka dari itu bengkel kriya kulit ini harus didukung dengan pengelolaan yang baik, yang nantinya akan member dampak pada perkembangan mutu di bengkel kriya kulit yang ditandai dengan prestasi yang diraih. Dalam hal ini maka perlu adanya manajemen bengkel kriya kulit yang baik dan tepat dan dapat mengevaluasi lagi apa yang ada didalam bengkel ini, seperti bagaimana kondisi gedung, penggunaan bengkel kriya kulit ini, kesiapan dari alat dan mesin praktikum, administrasi bengkel kriya kulit, laboran yang mengelola, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap bengkel kriya kulit, dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Menejemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (G.R Terry, 2010: 16). Dari definisi diatas didapat bagaimana manajemen bengkel kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengawasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran ?. Apa faktor pendukung dan penghambat Bengkel Kriya Kulit dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran pembuatan produk kulit di SMK Negeri 1 Kalasan serta bagaimana solusinya ?. Dan bagaimana hasil dari penerapan manajemen di bengkel kriya kulit terhadap mutu pembelajaran ?.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang pelaksanaan Manajemen Bengkel Kriya Kulit dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Kalasan. Manajemen bengkel kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan dipilih untuk diteliti karena memiliki sarana dan prasarana dan prestasi yang lebih baik pada kriya kulit. Selain itu juga dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah dalam pengelolaan bengkel kriya kulit, serta dapat meningkatkan manajemen bengkel kriya kulit agar mutu pembelajaran berkembang dan efektif.

Fokus penelitian ini adalah manajemen bengkel kriya kulit dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran pembuatan produk kulit di SMK Negeri 1 Kalasan. Manajemen pada penelitian ini meliputi fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) bengkel kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan. Sedangkan mutu pembelajaran ini difokuskan pada proses dan prestasi yang diperoleh SMK Negeri 1 Kalasan.

Tujuan penelitian ini secara umum mendeskripsikan: 1) manajemen bengkel kriya kulit ditinjau dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan; (2) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen bengkel kriya kulit di SMK Negeri 1 kalasan dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran; dan (3) mengetahui hasil dari penerapan manajemen bengkel kriya kulit.

### **Metode Penelitian**

Jenis Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dari pada angka. Penelitian kualitatif ini dipilih untuk mendeskripsikan manajemen begkel kriya kulit dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Kalasan. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2012: 7).

### **Setting Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan, yang beralamat di Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Kalasan sebagai tempat penelitian karena SMK Negeri 1 Kalasan memiliki prestasi dibidang pembuatan produk kulit atau kompetensi keahlian kriya kulit serta merupakan bengkel kriya kulit memiliki sarana dan prasaraana yang cukup memadai dan alat-alat yang terbaru dan lengkap.

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan juli 2018 hingga januari 2019. Penelitian dimulai dari mengumpulkan data, sampai penyusunan laporan penelitian.

## Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga sumber data yaitu narasumber (*informan*), tempat dan kegiatan, dan dokumen dan arsip. Narasumber pada penelitian kualitatif sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi atau disebut juga subyek yang diteliti. Narasumber pada penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, ketua kompetensi keahlian kriya kulit, kepala bengkel kriya kulit, guru pengampu kriya kulit, toolman dan siswa SMK Negeri 1 Kalasan.

Tempat dan kegiatan, Tempat atau lokasi merupakan informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik tempat maupun lingkungannya. Mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan cross check terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini tempat dan aktifitas di Bengkel Kriya Kulit SMK Negeri 1 Kalasan dijadikan sumber data.

Dokumen dan arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, data base, surat-surat rekaman gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Dalam sumber data berbentuk dokumen berupa rekaman wawancara dengan informan, dokumentasi gambar, dan dokumen tertulis yang di miliki pihak sekolah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kalasan.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012: 231). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana, Ketua Kompetensi Keahlian Kriya Kulit, Kepala Bengkel Kriya Kulit, 2 Guru bidang studi kriya kulit, toolman dan 4 siswa yang berkaitan dengan manajemen bengkel kriya kulit dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran.

Menurut Sanafiah Faisal observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) (Sugiyono, 2012: 226). Objek observasi dalam penelitian manajemen bengkel kriya kulit dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran di SMK N 1 Kalasan ini antara lain: a) Bengkel Kriya Kulit; b) Kepala Bengkel Kriya Kulit; c) guru; d) siswa; e) aktivitas kegiatan manajemen bengkel kriya kulit; f) objek berupa dokumentasi bengkel kriya kulit; g) dokumen prestasi belajar siswa; h) situasi dan kondisi saat penelitian berlangsung dengan pedoman observasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 240). Studi dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk melengkapi data

dalam penggunaan metode observasi dan wawancara mengenai manajemen bengkel kriya kulit di SMK N 1 Kalasan. Hal ini dilakukan karena hasil penelitian dari observasi atau wawancara lebih valid bila didukung dengan dokumen yang ada.

#### Validasi dan Verifikasi Keabsahan Data

Menurut Wiliam triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2016: 273). Dalam memeriksa keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas mengenai manajemen bengkel kriya kulit dalam upaya mengembangkan mutu pembelajaran. Data dari sumber-sumber yang diperoleh kemudian dideskripsikan, secara spesifik, sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pada penelitian ini digunakan tiga metode meliputi metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

#### Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012: 244). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data dan verifikasi data.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kalasan dari hari kamis, 23 Agustus 2018 sampai hari jum'at 5 Oktober 2018. Penelitian dilakukan dari manajemen bengkel kriya kulit dalam upaya pengembangan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Kalasan. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi didapat hasil sebagai berikut ;

#### Perencanaan (*planning*) program kerja bengkel kriya kulit

Definisi perencanaan sebagai berikut: Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Erly Suandy, 2001: 2).

#### 1. Sarana dan Prasarana bengkel kriya kulit

Standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki meliputi : perabot (meja kerja, kursi, meja praktik, lemari), peralatan (peralatan untuk pekerjaan pola, tatah sungging, jahit manual, jahit masinal, finishing), media pendidikan (papan tulis),

perlengkapan lainnya (kotak kontak, tempat sampah). Sarana dan prasarana di bengkel kriya kulit sudah sepenuhnya terpenuhi (Permendiknas, 2008: 244).

Berdasarkan wawancara ketua kompetensi keahlian kriya Kulit/kajur kriya kulit, penyediaan mesin pratikum dilakukan dengan mengajukan proposal ke direktorat dan juga sering ada bantuan yang didapat oleh pihak sekolah. Untuk penyediaan alat-alat dan bahan pratikum bengkel kriya kulit menggunakan biaya dari BOSDA yang dikelola oleh pihak sekolah.

Untuk pengembangan mutu pembelajaran kedepan SMK Negeri 1 Kalasan sudah bekerja sama dengan PT. Komitrando, dan akan melakukan pengadaan mesin yang sama dengan PT. Komitrando yaitu berupa mesin *cutting table* atau mesin pemotong dengan sistem komputer, agar pihak sekolah bisa mengikuti perkembangan yang ada di dunia industry.

## 2. Ruang bengkel kriya kulit

Ruang bengkel kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan sudah memiliki peralatan yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pratikum siswa, mulai dari meja dan kursi pratikum untuk masing-masing siswa, peralatan untuk pekerjaan tatah sungging, peralatan untuk jahit manual, peralatan untuk jahit mesin, peralatan untuk kerja finishing, ruang penyimpanan. Fasilitas lain yang dimiliki alat-alat kebersihan setiap ruangan lengkap, sirkulasi udara sangat baik, 1 buah P3K.

Mesin-mesin pratikum yang sudah disusun menurut kebutuhan atau kompetensi masing-masing. Alat-alat pembantu dan bahan pratikum sudah tersusun rapi dan dikelola dengan baik. Fasilitas yang harus dimiliki meliputi : a) area kerja pola; b) area kerja tatah dan sungging; c) area kerja jahit manual; d) area kerja jahit mesin; e) area kerja finishing; f) ruang penyimpanan dan instruktur (Permendiknas, 2008: 245).

## 3. Kebutuhan mesin, alat-alat, dan bahan bengkel kriya kulit

Dilihat dari daftar inventaris bengkel kriya kulit dan dari observasi yang dilakukan, bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan dari segi mesin, alat-alat dan bahan yang terdapat di bengkel kriya kulit sudah sangat mencukupi. Walaupun mesin, alat-alat dan bahan sudah lengkap namun perlu adanya penambahan mesin dengan teknologi terbaru untuk mengejar ketertinggalan dengan dunia industri. Penambahan mesin biasanya dengan mengajukan proposal ke direktorat.

## 4. Dana bengkel kriya kulit

Dana bengkel kriya kulit yang ada di SMK Negeri 1 Kalasan sudah sangat mencukupi untuk pengadaan alat-alat dan bahan yang diperlukan. Dengan dana yang tersedia maka harapan yang diinginkan dalam mengelola bengkel kriya kulit ini akan menjadi optimal. Sementara dana untuk pengembangan yang digunakan dalam membiayai bengkel kriya kulit sudah sepenuhnya dapat diperoleh secara maksimal, dengan cara pengajuan proposal ke direktorat. Dilihat dari rencana pembiayaan yang dikemukakan diatas ternyata dana bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan sudah optimal terutama untuk pengadaan alat dan bahan yang habis pakai sehingga dapat mendukung pembelajaran kriya kulit dan imitasi pada umumnya.

Perencanaan (*planning*) bengkel kriya kulit



Perencanaan pengelolaan bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan sudah dilakukan secara optimal, ini terlihat dari sarana dan prasarana yang cukup memadai, ruang bengkel kriya kulit yang memadai, mesin, alat dan bahan yang memadai serta dana bengkel kriya kulit yang cukup memadai.

Program kerja yang dibuat di bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan adalah jadwal menggunakan bengkel yang dibuat dengan sistem blok, program tahunan sudah dibuat, dan program semester yang dibuat setiap awal tahun pelajaran. Rencana program kerja yang di paparkan dalam program tahunan yang memuat program kerja bengkel kriya kulit selama setahun. Dalam program kerja ini tercantum, tata tertib bengkel kriya kulit, jadwal menggunakan bengkel kriya kulit, dan perencanaan pengadaan mesin, alat dan bahan praktikum yang dibutuhkan. Dalam program semester juga dibuat rencana kegiatan praktikum yang diterapkan dengan sistem blok. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala jurusan, kepala bengkel, dan guru jurusan kriya kulit menunjukkan bahwa sudah terdapat penjadwalan dalam penggunaan bengkel kriya kulit dengan sistem blok. Berdasarkan hal tersebut program kerja yang ada di bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan sudah tersusun dengan baik sehingga dapat mendukung pembelajaran yang dilakukan di bengkel kriya kulit.

Pengorganisasian (*organizing*) bengkel kriya kulit

*Organizing* berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap 13 kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010: 82).

Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun struktur organisasi bengkel kriya kulit dan tugas dan wewenang. Struktur organisasi dan tugas dan wewenang bengkel kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan disusun oleh ketua kompetensi keahlian yang diajukan saat rapat program kerja awal tahun. Struktur organisasi tersebut disusun agar tanggung jawab setiap personel menjadi jelas dan tidak terjadi tumpang tindih dengan tanggung jawab personel lainnya.

Pada bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan pembagian struktur organisasi sudah terkoordinasi, karena telah melibatkan seluruh anggota bengkel meliputi, ketua kompetensi keahlian, kepala bengkel, guru mata pelajaran, serta toolman. Penyusunan struktur organisasi harus melibatkan seluruh komponen-komponen yang ada disekolah salah satunya harus ada wakil bagian sarana dan prasarana disamping kepala sekolah sebagai penanggung jawab serta penanggung jawab teknis (Depdiknas, 2005: 25).

Pelaksanaan (*actuating*) bengkel kriya kulit

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, karena tanpa pelaksanaan terhadap apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan tidak akan pernah menjadi kenyataan (Das Salirawati, 2009).

Program kerja yang ada di bengkel kriya kulit selain kegiatan belajar mengajar yang bersifat praktikum yaitu berupa pengadaan mesin, alat-alat, dan bahan praktikum, pemeliharaan dan perawatan mesin, alat-alat, dan bahan praktikum, administrasi bengkel, kegiatan praktikum, pemeliharaan bengkel kriya kulit serta keselamatan kerja didalam bengkel kriya kulit.

1. Proses pengadaan mesin, alat-alat dan bahan bengkel kriya kulit

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/ benda/ jasa bagi keperluan tugas. Hal tersebut menekankan bahwa dalam melakukan pengadaan mesin, alat-alat dan bahan harus sesuai dengan kebutuhan bengkel kriya kulit itu sendiri menurut (Gunawan, 1996).

Proses pengadaan kebutuhan di bengkel kriya kulit ini dilakukan oleh ketua kompetensi keahlian kriya kulit, yang mengkoordinasi anggota dari bengkel kriya kulit untuk mengajukan program kerjanya masing-masing. Dalam pengajuan pengadaan ini mempunyai alur Ketua kompetensi keahlian melakukan pengajuan kepada pihak sekolah - lakukan oleh bagian pengadaan – barang yang sudah ada diserahkan kebagian penerima barang dan dilakukan pencatatan – diambil oleh pihak bengkel kriya kulit.

## 2. Pemeliharaan dan perawatan mesin, alat-alat dan bahan pratikum

Pemeliharaan dan perawatan mesin, alat-alat, dan bahan pratikum meliputi pengecekan mesin secara berkala, penyimpanan alat-alat dan bahan. Untuk perbaikan mesin yang rusak apabila mesin mengalami rusak berat maka dilakukan perbaikan dengan memanggil mekanik dari pihak luar. Untuk perbaikan secara kondisional dilakukan pada saat pratikum terjadi mesin *trouble* atau rusak ringan maka akan diperbaiki oleh guru-guru. Perawatan mesin, alat-alat dan bahan pada dasarnya merupakan kegiatan menjaga agar mesin, alat-alat dan bahan untuk pratikum di bengkel kriya kulit ini selalu dapat dimanfaatkan atau digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Perawatan diartikan sebagai usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan fasilitas dalam kondisi yang baik dan sikap yang baik (Satunggalno, 2001: 7).

## 3. Administrasi bengkel kriya kulit

Administrasi bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan di bengkel kriya kulit, sudah terdapat buku inventaris peralatan mesin dan alat-alat, yang meliputi kode katalog, nama barang, merk/model, no. seri pabrikan. Kemudian juga ada kartu sisa bahan, buku peminjaman alat-alat, buku bon bahan, jadwal kegiatan bengkel kriya kulit.

Buku inventaris alat dan bahan sebaiknya dibuat dari buku tulis folio yang diberi kolom-kolom, yaitu nomor katalog, ukuran, nama alat/bahan, *merk/type*, produsen (pabrik pembuatnya, asal/tahun, tahun penggunaan, jumlah baik/rusak (jumlah masing-masing alat/bahan yang masih baik/rusak) (Das Salirawati, 2009: 7).

## 4. Kegiatan pratikum

Dalam pelaksanaan kegiatan pratikum yang dilakukan di bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan dengan menggunakan jadwal sistem blok. Sistem blok ini dilakukan selama 1 minggu full atau 5 hari kerja. Sistem dengan jadwal blok ini dimulai dengan blok 1 selama 1 minggu atau 5 hari kerja setelah 1 minggu kemudian minggu selanjutnya diganti dengan blok 2 yang menggunakan bengkel kriya kulit, hal tersebut terus bergantian setiap minggu





Gambar1. Foto Jadwal Rombel yang tertempel di dinding bengkel

Untuk mengatasi keselamatan kerja di bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan sudah tersedia kotak P3K beserta dengan tabung oksigen dan alat pemadam kebakaran. Selain itu mengingat bengkel kriya kulit ini menggunakan mesin perlu dilakukan pencegahan, untuk itu guru menekankan saat pratikum selalu menggunakan pakaian praktek dan juga masker (saat pengamplasan). Setahun sekali di SMK Negeri 1 Kalasan melakukan pelatihan dalam menggunakan alat pemadam kebakaran yang dilakukan di halaman sekolah.

P3K dilakukan dengan maksud memberikan perawatan darurat pada korban, sebelum pertolongan yang lebih intensif diberikan oleh dokter atau petugas kesehatan, yang bertujuan menyelamatkan nyawa, meringankan penderitaan korban, mencegah cedera bertambah parah, mempertahankan daya tahan tubuh, menunjang penyembuhan, dan mencari pertolongan lebih lanjut (Permenkertrans, 2008).

Pengawasan (*controlling*) bengkel kriya kulit

Unsur keempat dari suatu manajemen bengkel yaitu pengawasan. Pengawasan atau sering disebut supervisi ditentukan oleh apa yang telah dilakukan, yaitu evaluasi terhadap tindakan dan apabila diperlukan menggunakan pengukuran koreksi sehingga tindakan tersebut sesuai dengan rencana (Terry, 2007: 481).

Di SMK Negeri 1 Kalasan pengawasan dilakukan oleh wakil kepala sekolah dan pengawas. Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, sehingga hasil pelaksanaan diperoleh secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditentukan oleh program kerja. Dengan pengawasan yang baik diharapkan proses pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah mengerti dan memahami yang disampaikan oleh guru sehingga akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermutu dan hasil yang lebih baik.

#### Faktor Pendukung dan Penghambat Bengkel Kriya Kulit

Faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan bengkel kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan yaitu meliputi : 1) Guru-guru yang mampu di bengkel kriya kulit sangat berkompeten; 2) Sarana dan prasarana yang mendukung, seperti ketersediaan mesin, alat-alat dan bahan pratikum yang mencukupi; 3) Antusias anak dalam proses pembelajaran yang sangat baik; 4) Tenaga bengkel atau toolman yang membantu

khusus dalam pengelolaan banglekel kriya kulit; 5) Jadwal pratikum yang dibuat sistem blok; 6) Kerjasama dengan dudi yang sangat baik.

Faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan bengkel kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan yaitu terjadi pada prosedur pencairan dana yang sedikit lambat, mengakibatkan pembelian bahan sedikit tersendat. Faktor penghambat ini tentunya harus dicari jalan pemecahnya, untuk memulai pratikum dengan menggunakan bahan sisa semester sebelumnya dan bahan yang menggunakan kulit diganti dengan bahan imitasi.

Dengan adanya faktor pendukung diatas maka pelaksanaan pratikum di bengkel kriya kulit ini dapat berjalan dengan baik. Siswa jurusan kriya kulit menjadi lebih bisa mengembangkan diri dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat produk atau karya kriya kulit dan imitasi. Dengan demikian mutu pembelajaran di bengkel kriya kulit SMK 1 Negeri Kalasan dapat lebih berkembang.

#### Hasil Penerapan Manajemen di Bengkel Kriya Kulit

Dalam upaya pengembangan mutu yang dilakukan di bengkel kriya kulit ini, dengan cara menerapkan manajemen bengkel kriya kulit ini tentunya akan memberikan dampak yang positif yang dicapai oleh sekolah. Manajemen bengkel kriya kulit sudah berjalan dengan baik, dan berhasil mendidik siswa untuk mencapai prestasi dimana siswa mampu bersaing dan berhasil mendapatkan gelar juara 3 dalam “Idea Exhibition”, selain itu juga mampu berkompetisi dalam kejuaraan LKS baik tingkat nasional maupun provinsi, SMK Negeri 1 Kalasan khususnya jurusan kriya kulit ini mampu menciptakan prestasi menjuarai kejuaraan LKS tingkat nasional 8 kali dalam 8 tahun terakhir ini. SMK Negeri 1 Kalasan ini juga mampu memberi kepercayaan DUDI untuk bekerja sama dengan pihak sekolah, selain itu dari segi output lulusan program kriya kulit dapat terserap dengan baik oleh dunia industry, pada kelulusan tahun 2018 dengan siswa sebanyak 32 siswa mampu terserap sebanyak 29 siswa di siswa di dunia industry dan sisanya melanjutkan pendidikan.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen bengkel kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan secara umum berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari Perencanaan (*planning*) bengkel kriya kulit. Perencanaan ini sudah berjalan dengan baik, seperti pengadministrasian mesin, alat-alat dan bahan pratikum pada bengkel, pengurusan pengadaan mesin, alat-alat dan bahan pratikum di bengkel kriya kulit. Dengan perencanaan yang baik diharapkan siswa melakuka kegiatan pratikum dengan bersungguh-sungguh dan antusias karena mesin, alat-alat dan bahan sudah memadai dan mencukupi sehingga dapat mengembangkan mutu pembelajaran di bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan. Selain itu, pengorganisasian (*organizing*) bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan sudah tersusun dengan baik, mulai dari ketua kompetensi keahlian kriya kulit, ketua bengkel kriya kulit, guru mata pelajaran dan toolman sudah terdapat pada struktur organisasi. Dengan adanya toolman yang bertugas menyiapkan dan menyimpan alat-alat dan bahan pratikum, siswa merasa terbantu dan proses pembelajaran lebih efektif. Dengan adanya pengorganisasian yang baik dapat membantu

dalam mengembangkan mutu pembelajaran di bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan.

Pelaksanaan (*actuating*) bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan sudah berjalan sangat baik, hal ini dapat dilihat proses pengadaan mesin, alat dan bahan dilakukan oleh ketua bengkel. Dalam pemeliharaan dan perawatan mesin, alat dan bahan sudah berjalan dengan baik. Kegiatan pratikum menggunakan jadwal yang dibuat menggunakan sistem blok dimana pembelajaran dapat terlaksana dari awal hingga akhir. Dari segi keamanan sudah memiliki antisipasi yang baik, dengan memiliki kotak P3K dan alat pemadam kebakaran, serta dilakukannya pelatihan pemadaman kebakaran setiap tahun. Dalam kegiatan pratikum siswa sangat antusias. Dengan pelaksanaan yang baik para siswa dapat melaksanakan pratikum dengan aman, lancar dan penuh kenyamanan sehingga dapat mengembangkan mutu pembelajaran di bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan. Selain itu, Pengawasan (*controlling*) manajemen bengkel kriya kulit dilakukan oleh satuan pendidikan yang memantau pelaksanaan manajemen. Pengawasan dilakukan oleh wakil kepala sekolah sesuai bidangnya. Evaluasi dilakukan untuk meninjau program kerja yang sudah dilaksanakan pada bengkel kriya kulit, oleh pihak manajemen sekolah pada akhir tahun. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan dapat mengembangkan mutu pada bengkel kriya kulit di SMK Negeri 1 Kalasan, yang nantinya berdampak pada siswa dalam pelaksanaan kegiatan pratikum.

Faktor-faktor pendukung yang ditemui dalam pengelolaan bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan antara lain yaitu guru yang kompeten, sarana dan prasarana yang mendukung, antusias siswa dalam belajar, tenaga bengkel atau toolman yang khusus membantu pengelolaan bengkel, jadwal menggunakan sistem blok dan memiliki kerjasama dengan DUDI yang sangat baik. Selain itu, Faktor-faktor penghambat yaitu pada prosedur pencairan dana yang sedikit lambat, mengakibatkan pembelian bahan sedikit tersendat. Dari faktor-faktor penghambat ini dicari penyelesaian masalahnya, sehingga pengelolaan bengkel kriya kulit dapat berjalan dengan baik, siswa tidak mengalami gangguan dalam menggunakan sarana dan prasarana bengkel kriya kulit sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat mengembangkan mutu bengkel kriya kulit SMK Negeri 1 Kalasan.

Hasil dari penerapan manajemen di bengkel kriya kulit ini, siswa berhasil mendapatkan prestasi baik di dalam maupun diluar sekolah. Prestasi yang telah diraih siswa antara lain juara 3 dalam "*Idea Exhibition*", dalam kurun waktu 8 tahun ini selalu menjuarai kejuaraan LKS. Selain itu dari pengembangan mutu di bengkel kriya kulit pihak sekolah mendapat kepercayaan dari DUDI (dunia industry), dari lulusannya selalu terserap oleh dunia industry, pada tahun kelulusan 2018 sebanyak 90,5% dari 32 siswa. Sehingga kerja sama dapat dijalin dengan baik.

p

## Daftar Pustaka

----- (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Das Salirawati. (2009). *Manajemen Laboratorium Kimia/IPA*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY.
- Erly Suandy. (2001). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat : Jakarta.
- Evans, Edwin. (1978). *Foundation of Vocational Education*.
- Gunawan, Ary H., 1996. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permendiknas. (2008). *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/AL)*. Jakarta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.
- Satunggalno. (2001). *Manajemen Perawatan Preventif Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Dekdikbud.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George dan Leslie W.Rue. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 20. Tahun (2013). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.